

**PRAKTIK MENYUNTING NASKAH ARTIKEL PROSIDING HASIL
PELAKSANAAN PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN
MAHASISWA PGSD FKIP DAN PAI FAI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**Oleh Lulu Keenness Izzati
NIM 20000003072**

A. Pengantar

Penyuntingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting menyunting. Menurut Eneste (dalam Utomo & Yulianti, 2017) mengemukakan bahwa penyuntingan naskah adalah proses, cara, atau perbuatan menyunting naskah. Terdapat beberapa makna kata *menyunting* menurut KBBI yaitu sebagai berikut: (1) ‘menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat’; (2) ‘merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah)’; dan (3) ‘menyusun dan merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali’. Pengertian menyunting yang paling tepat dengan penerbitan artikel atau buku yaitu pengertian yang merujuk pada pernyataan pertama, yaitu menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat.

Penyuntingan merupakan langkah terakhir dari penulis sebelum tulisannya diedarkan. Penyuntingan merupakan suatu pekerjaan yang melibatkan tiga komponen yang meliputi penerbit (penyelenggara program siaran), penulis, dan pembaca. Maka dari itu, menurut (Amalia, 2021) penyuntingan berguna untuk menjembatani antara ketiga pihak yang terkait. Sebelum mulai menyunting naskah, seorang penyunting naskah harus mengetahui terlebih dahulu dasar-dasar penyuntingan yang mencakup kode etik penyuntingan naskah, pra penyuntingan naskah, ruang lingkup penyuntingan naskah, dan pasca penyuntingan naskah. Selain itu, seorang penyunting naskah pun harus tahu syarat-syarat untuk menjadi penyunting naskah (Gita Aulia Utami, 2023)

Tujuan penyuntingan yang dilakukan oleh para penyunting adalah sebagai berikut. Tujuan penyuntingan yaitu, menghindari kesalahan terlalu banyak serta melakukan penambahan referensi apabila diperlukan (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Selain itu, tujuan penyuntingan menurut Haryadi (2021) adalah sebagai berikut: (1) untuk menjadikan taipskrip sebagai karya yang sempurna yang dapat dibaca dan dihayati

dengan mudah oleh pembaca apabila diterbitkan kelak; (2) untuk memastikan isi dan fakta taipskrip berkenaan disampaikan dengan jelas, tepat, dan tidak bercanggah atau menyalahi agama, undang-undang, etika dan norma masyarakat; (3) untuk memastikan pengaliran atau penyebaran idea daripada penulis kepada pembaca dapat disampaikan dalam bahasa yang gramatis, jelas, indah dan menarik; (4) untuk menjadikan persembahan e-buku yang akan diterbitkan itu dapat menggambarkan nilai dan identiti karya itu sendiri sehingga dapat menarik minat pembaca; dan (5) menonjolkan identitas penerbit dengan memastikan e-buku itu menepati gaya penerbitan penerbit.

Rabu, 6 Desember 2023 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebanyak enam orang melakukan kegiatan magang penyuntingan. Magang penyuntingan dilakukan di ruang Microteaching 4, lantai 6, Laboratorium Terpadu, Kampus IV UAD. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa PBSI sebagai editor penyuntingan naskah. Hasil penyuntingan naskah dibuat artikel sebagai luaran mata kuliah magang penyuntingan. Adapun naskah yang disunting adalah naskah PLP 1 dan PLP II FKIP UAD.

Naskah yang disunting oleh penulis adalah naskah prosiding “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IX SMP Unggulan Aisyiyah” yang ditulis oleh Aniska Hidayatuzzahra dan naskah prosiding “Keunggulan SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Dalam Menciptakan Siswa Berkarakter dan Beragama Islam” yang ditulis oleh Rizka Amalia dan kawan-kawan. Kedua naskah ini adalah naskah prosiding hasil pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan. Adapun yang disunting dalam naskah ini adalah ejaan, tanda baca, kalimat efektif dan tidak efektif, penulisan huruf kapital, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) 6 Desember 2023

B. Pembahasan

Pada saat magang penyuntingan, mahasiswa PBSI diwajibkan untuk menyunting dua naskah artikel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan II. Magang penyuntingan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut bertempat di Laboratorium *Microteaching*. Setiap hari, mahasiswa menyunting sebanyak satu buah naskah artikel PLP. Artinya, mahasiswa magang penyuntingan total menyunting dua naskah dalam praktik magang penyuntingan.

1. Penyuntingan Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IX SMP Unggulan Aisyiyah” Oleh Aniskah Hildayatuzzahra

Artikel pertama yang disunting oleh penulis adalah naskah artikel prosiding hasil pelaksanaan program PLP berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IX SMP Unggulan Aisyiyah” yang ditulis oleh Aniskah Hildayatuzzahra mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI). Jumlah halaman naskah berjumlah sembilan halaman. Ada pun bagian artikel luaran PLP yang disunting adalah abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, penutup, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka. Berikut hasil penyuntingan naskah artikel yang diperbaiki.

a. Penulisan Huruf Kapital

1) Penulisan huruf kapital pada *Tuhan Yang Maha Esa*

Di dalam artikel tersebut, ditemukan kalimat dengan penulisan “tuhan yang maha esa”. Perbaikan kesalahan penulisan huruf kapital yang benar adalah *Tuhan Yang Maha Esa* karena dalam EYD huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

2) Penulisan *Allah Swt.*

Di dalam artikel tersebut, ditemukan kalimat dengan penulisan “...mengharapkan ridho kepada allah Swt”. Perbaikan kesalahan penulisan huruf kapital yang benar adalah Allah Swt. karena dalam EYD huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan

b. Penulisan Huruf Kecil

1) Penulisan kata *tindakan*

Di dalam artikel tersebut, ditemukan kata *Tindakan* dalam kalimat “Menurut Purwanto (dalam Hendriana & Jacobus, 2017), karakter dapat diartikan seluruh *Tindakan* yang dipengaruhi oleh bakat, keadaan tubuh dan sebagainya”. Penulisan kata *Tindakan* yang benar adalah menggunakan huruf kecil yaitu, **tindakan** karena kata tersebut bukan nama orang atau tempat yang mengharuskan menggunakan huruf kapital.

2) Penulisan kata *masyarakat*

Di dalam artikel tersebut, ditemukan kata *Masyarakat* dalam kalimat “...orang tua maupun *Masyarakat* sebagai fasilitator bagi peserta didik”. Penulisan kata *Masyarakat* yang benar adalah menggunakan huruf kecil yaitu, **masyarakat** kata tersebut bukan nama orang atau tempat yang mengharuskan menggunakan huruf kapital.

c. Penggunaan Tanda Baca

1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan kata *nilai nilai* dalam kalimat “Penanaman *nilai nilai* karakter menjadi hal yang penting ditanamkan pada anak”. Penulisan *nilai nilai* pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ditulis menggunakan tanda hubung (-). Penulisan yang tepat adalah **nilai-nilai**.

2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *hal hal* dalam kalimat “...sehingga *hal hal* yang ditanamkan sejak SD akan sangat mempengaruhi keberhasilan”. Penulisan *hal hal* pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ditulis menggunakan tanda hubung (-). Penulisan yang tepat adalah **hal-hal**.

3) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *Al-Quran* dalam kalimat “Penanaman sikap beragama islam sesuai tuntunan nabi maupun yang sudah tertera didalam *Al-Quran*”. Penulisan *Al-Quran* pada kalimat tersebut kurang tepat. Penulisan yang benar adalah **Al-Qur’an**.

4) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *guru guru* dalam kalimat “guru guru yang aktif”. Penulisan *guru guru* pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ditulis menggunakan tanda hubung (-). Penulisan yang tepat adalah **guru-guru**.

d. Salah Ketik

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *lalaiakan* dalam kalimat “...nilai-nilai karakter hingga *lalaiakan* hal-hal yang seharusnya menjadi pondasi dalam menjalankan kehidupan yang akan datang”. Penulisan *lalaiakan* pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ada kata lalaikan. Penulisan yang benar adalah **lalaikan**.
- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata pembiasaan dalam kalimat “...*pembiasaan* Salat Dhuha maupun sholat wajib”. Penulisan *pembiasaan* pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak tepat karena tidak sesuai dengan konteks. Penulisan yang benar adalah **pembiasaan**.

e. Kalimat Tidak Efektif

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kalimat “Penerapan pendidikan karakter lebih efektif jika menggunakan metode pembiasaan dimana peserta didik dibiasakan terhadap suatu hal secara rutin dan terjadwal dimana peserta didik akan menyadari bahwa hal tersebut adalah hal yang wajib untuk dilakukan sehingga peserta didik tanpa diarahkan sudah mempunyai kesadaran diri untuk melakukan hal tersebut”. Kalimat barusan tidak efektif karena terlalu panjang dibaca, sehingga pembaca tidak dapat menangkap poin apa yang disampaikan. Perbaikan kalimat yang benar adalah **“Penerapan pendidikan karakter lebih efektif jika menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode membiasakan peserta didik terhadap suatu hal secara rutin dan terjadwal. Melalui pembiasaan tersebut peserta didik dapat memiliki kesadaran diri untuk melakukan suatu hal yang telah dibiasakan.”**
- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kalimat “sholat merupakan kegiatan wajib dengan menanamkan sejak anak sekolah kelas 1 SD *dimana* dilatih dengan membiasakan mereka untuk sholat dhuha maupun sholat wajib”. Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat kata *dimana*. Kata *dimana* diganti menjadi kata **yaitu**, sehingga menjadi “sholat merupakan kegiatan wajib dengan menanamkan sejak anak sekolah kelas 1 SD **yaitu** dilatih dengan membiasakan mereka untuk sholat dhuha maupun sholat wajib”.

f. Kata Baku dan Tidak Baku

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *reljius* dalam kalimat “tidak terpisahkan dari nilai-nilai *reljius*”. Penulisan kata yang dicetak

miring tidak tepat karena tidak baku. Bentuk baku dari kata *religijs* adalah **religius**.

- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *anak* dalam kalimat “kelas 2B SD Muhammadiyah Ngupasan 1 dengan jumlah peserta didik 25 *anak*”. Penulisan kata *anak* kurang tepat pada kalimat tersebut. Penulisan yang tepat yaitu 25 **siswa**.
- 3) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata sholat dalam penulisan kalimat “*sholat* merupakan kegiatan wajib dengan menanamkan sejak anak sekolah kelas 1 SD dimana dilatih dengan membiasakan mereka untuk *sholat* Dhuha maupun *sholat* wajib”. Penulisan *sholat* tidak baku. Penulisan yang benar adalah *salat*.

g. Penggunaan Cetak Miring/Istilah Asing

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan istilah asing dalam kalimat “lingkungan belajar yang literate environment”. Penulisan literate environtmen dalam kalimat tersebut tidak tepat. Penulisan istilah asing yang benar adalah dicetak miring *literate environtment*.

2. Penyuntingan Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan “Keunggulan SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Dalam Menciptakan Siswa Berkarakter dan Beragama Islam” Oleh Rizka Amalia dan Kawan-kawan

Artikel kedua yang disunting oleh penulis adalah naskah artikel prosiding hasil pelaksanaan program PLP berjudul “Keunggulan SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Dalam Menciptakan Siswa Berkarakter dan Beragama Islam” yang ditulis oleh Rizka Amalia, Ramadhani Uswatun Khasanah, dan Sigit Tri Purwanto mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jumlah halaman naskah berjumlah enam halaman. Ada pun bagian artikel luaran PLP yang disunting adalah abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, penutup, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka. Berikut hasil penyuntingan naskah artikel yang diperbaiki.

a. Penulisan Huruf Kapital

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan kalimat dengan penulisan “Percobaan membuat reaksi redoks dari betadine dan vitamin c”. Perbaiki kesalahan penulisan huruf kapital yang benar adalah vitamin C.

b. Penulisan Huruf Kecil

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan kata *Pendidikan* dalam kalimat “Di dalam dunia Pendidikan terdapat beberapa aspek penting”. Penulisan kata *Pendidikan* yang benar adalah menggunakan huruf kecil yaitu, **pendidikan** karena kata tersebut bukan nama orang atau tempat yang mengharuskan menggunakan huruf kapital.

c. Penggunaan Tanda Baca

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kalimat “Dalam model pembelajaran terdapat berbagai elemen penting *seperti alat, teknik dan strategi*”. Pada kata perincian *alat, teknik dan strategi*, harus menggunakan tanda koma setelah kata *teknik*. Perbaikan tanda baca tersebut adalah **alat, teknik, dan strategi**.
- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kalimat “Terdapat beberapa jenis model pembelajaran, seperti: Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*), Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).” Penulisan tanda baca pada kalimat tersebut salah karena perinciannya menggunakan tanda koma (.). Penulisan yang benar yaitu menggunakan titik koma (;). Perbaikannya sebagai berikut Terdapat beberapa jenis model pembelajaran, seperti: Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*); Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*); Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*); Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*); Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).
- 3) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kalimat “Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat teks laporan hasil percobaan”. Pada kata setelah itu harus diberi tanda koma, sehingga menjadi “Setelah itu, peserta didik diminta untuk membuat teks laporan hasil percobaan”

d. Salah Ketik

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *intelraktif* dalam kalimat “Wawancara merupakan proses komunikasi *intelraktif*”. Penulisan *intelraktif*

pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ada kata *intelraktif*. Penulisan yang benar adalah **interaktif**.

- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *konruktivis* dalam kalimat “situasi pembelajaran dan merupakan temuan *konruktivis*” penulisan *konruktivis* pada kalimat tersebut kurang tepat. Penulisan yang tepat adalah **konstruktivis**.

e. Kalimat Tidak Efektif

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kalimat “Model pembelajaran tersebut berhasil menambah motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran serta dapat membuat suasana menjadi interaktif, siswa sangat berantusias dalam belajarnya.”. Kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat yang benar adalah sebagai berikut, “Model pembelajaran tersebut berhasil memotivasi dan menambah semangat siswa karena suasana belajar menjadi interaktif dan antusias.”

f. Kata Baku dan Tidak Baku

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan kata *projecylt* dalam kalimat “*Projecylt Baseld Learning* adalah sesuatu dari situasi pembelajaran dan merupakan temuan konstruktivis”. Penulisan kata yang dicetak miring tidak tepat karena tidak baku. Bentuk baku dari kata *projecylt* adalah *project*.
- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan kata *otentik* dalam kalimat “mengkonstruksi proyek-proyek *otentik* dari permasalahan yang terjadi”. Kata *otentik* merupakan bentuk kata tidak baku. Bentuk bakunya adalah *otentik*.

g. Penggunaan Cetak Miring/Istilah Asing

- 1) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan istilah asing dalam kalimat “Project Based Learning sangat mendukung kreativitas peserta didik”. Penulisan *Project Based Learning* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Penulisan istilah asing yang benar adalah dicetak miring *Project Based Learning*.
- 2) Di dalam artikel tersebut, ditemukan penulisan istilah asing dalam kalimat “...membuat lava land” penulisan *lava land* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Penulisan istilah asing yang benar adalah dicetak miring *lava land*.

C. Penutup

Praktik magang penyuntingan mata kuliah penyuntingan mewajibkan mahasiswa PBSI untuk menyunting naskah. Mahasiswa PBSI diwajibkan untuk menyunting dua naskah artikel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan II. Magang penyuntingan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut bertempat di Laboratorium Microteaching. Setiap hari, mahasiswa menyunting sebanyak satu buah naskah artikel PLP. Artinya, mahasiswa magang penyuntingan total menyunting dua naskah dalam praktik magang penyuntingan.

Artikel pertama yang disunting oleh penulis adalah naskah artikel prosiding hasil pelaksanaan program PLP berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IX SMP Unggulan Aisyiyah” yang ditulis oleh Aniskah Hildayatuzzahra mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI). Jumlah halaman naskah berjumlah sembilan halaman. Ada pun bagian artikel luaran PLP yang disunting adalah abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, penutup, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.

Artikel kedua yang disunting oleh penulis adalah naskah artikel prosiding hasil pelaksanaan program PLP berjudul “Keunggulan SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Dalam Menciptakan Siswa Berkarakter dan Beragama Islam” yang ditulis oleh Rizka Amalia, Ramadhani Uswatun Khasanah, dan Sigit Tri Purwanto mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jumlah halaman naskah berjumlah enam halaman. Ada pun bagian artikel luaran PLP yang disunting adalah abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, penutup, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.

Kesimpulan dari praktik magang penyuntingan yaitu mahasiswa PBSI yang mengikuti mata kuliah penyuntingan terjun lapangan langsung untuk melakukan penyuntingan naskah. Ada pun kesalahan-kesalahan yang disunting dalam naskah artikel luaran PLP I dan PLP II antara lain penulisan huruf kapital, penulisan huruf kecil, penulisan tanda baca, penggunaan kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan tidak efektif, salah ketik, serta penggunaan cetak miring dan penulisan istilah asing. Penulis berharap hasil penyuntingan yang dilakukan dapat membantu penulis naskah asli memperbaiki penulisan-penulisan yang kurang tepat sehingga penulisan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Daftar Pustaka

- Amalia, N. (2021). *Penyuntingan Naskah* (1st ed.). UMSU Press.
- Gita Aulia Utami. (2023). Penyuntingan Naskah Terjemahan Samarkand Karya Anonim. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 3(2), 133–146. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v3i2.2914>
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan* (1st ed.). Tunas Gemilang Press. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan* (1st ed.). Tunas Gemilang Press.
- Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 6(2), 48–55. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer Untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamen. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1).